ABSTRACT

AMBON STUDENT COMMUNICATION BEHAVIOR
(Descriptive Study of Ambon Student Communication Behavior in Interaction with Sundanese Student in College, Bandung City)

By
Agglien Aprilya K
NIM: 41809002

This minithesis is prepared under guidance of
Dr. Mahi M Hikmat, M.Si

This study is aimed at understanding how Ambon Student Communication Behavior in Interaction with Sundanese Student in College, Bandung City.

This study is conducted by using qualitative approach with descriptive method. Most of data are collected by observations and in-depth interviews along with support of literature studies and documentation. This study involved seven students to be informants. One key informant is student out of Ambon ethnic group and four supporting informants out of Sundanese ethnic group. The sampling technique being used in this study is Purposive Sampling.

The results of the study shown that Ambon student verbal communication behavior is more using Ambon language when they are talking to their Ambon peers, while Indonesian language is more used in their interaction with Sundanese students. Nonverbal communication process is characterized by high intonation or faster accent and hard speaking, obstacles in interaction with their counterpart in College, Bandung City.

The conclusion of this study is Ambon student communication behavior has more tendencies to look at their interlocutors and adapt to current situation and condition.

Suggestions for outsider students, particularly those coming from Ambon, are they should study carefully communication behavior and social interaction process, as well as build genetic relationship with communities surroundings (Bandung City).

Keywords : Communication behavior, Ambon student, verbal communication, nonverbal communication, communication barrier

I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah pada penelitian ini dimulai dari kebutuhan manusia akan sebuah komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya.Pada kenyataanya seringkali kita tidak bisa menerima atau merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan seperti mahasiswa Ambon dalam memasuki lingkungan di sebuah perguruan tinggi Kota Bandung, yang mayoritasnya adalah orang Sunda Salah satu kecemasannya adalah bagaimana harus berkomunikasi yang baik dan dapat dimengerti oleh masyarakat sekitar.

Manusia yang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, sekolah dan nilai-nilai yang dianut. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan,tetapi budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria dan wanita, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan, dan sebagainya.

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.). Namun saat proses interaksi ini, sering mendapat berbagai hambatan. salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan kampus adalah karena perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka. Perbedaan ini menjadikan kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka, orang-orang non-Ambon untuk memahami maksud dari pembicaraan orang-orang Ambon.

Peneliti ini memilih beberapa perguruan tinggi di kota Bandung karena mahasiswa Ambon tersebar di beberapa perguruan tinggi yang ada serta memudahkan peneliti untuk mengamati bagaimana cara berinteraksi dengan mahasiswa yang lain di lingkungan

merekapeneliti ingin melihat bagaimana cara berkomunikasi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi yang merupakan lingkungan baru bagi mereka.

II. Kerangka Teori / Tinjauan Pustaka

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan kajian-kajian yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada tiga penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata di Dukomsel Kota Bandung, oleh Ria Dwi Mutiara, tahun 2013, UNIKOM
2. Perilaku Komunikasi Pemuda Advent Vegetarian dalam Berinteraksi dengan Masyarakat di Kota Bandung oleh Ade Fitriana Simbolon, tahun 2014, UNIKOM
3. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis di Kota Bandung oleh Annisa Saputri, tahun 2013, UNIKOM

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Kota Bandung.Yaitu dibeberapa tempat kampus-kampus ini dipilih karena mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi banyak berkumpul dan kuliah disana. Waktu penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan. Dimulai dengan pengajuan judul penelitian, prapenelitian, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Semua rangkaian penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2015 sampai Agustus 2015.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang memberikan arahan untuk dapat menjelaskan perilaku komunikasi mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi Bandung adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan

menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti melakukan dua hal yaitu , Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Sementara itu, studi lapangan mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Wawancara Pendahuluan
2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)
3. Observasi
4. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini membutuhkan informan-informan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik penentuan informan yaitu Sampling Purposive. Teknik sampling purposive merupakan suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus tertentu untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Teknik bertujuan membutuhkan informasi yang di peroleh atau diketahui dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi diantara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

Dalam hal ini peneliti membutuhkan 9 orang informan, dengan komposisi 7 orang mahasiswa ambon sebagai informan dan 2 orang mahasiswa sunda sebagai informan kunci. Berikut tabel informan yang peneliti dapatkan setelah menerapkan teknik sampling purposive.

Table Informan

No	Nama Informan	Usia	Perguruan Tinggi	Jurusan
1	Emy Cahya Aisa Ena	21	Universitas Islam Bandung	Farmasi
2	Alton Siwalette	24	unikom	Ilmu Pemerintahan
3	Mauren Wattimury	18	Universitas Maranatha	Psikolog
4	Yolanda L	19	Sangga Buana YPKP	Ekonomi

5	Glen pasulime	23	Unikom	Akuntansi
6	Johanes Nikijulluw	30	Langlangbuana	Teknik Elektro
7	Alprin Matitaputty	24	Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA)	Bahasa Inggris

Table Informan Kunci

No	Nama Informan	Usia	Perguruan tinggi/pekerjaan
1	Rizzal sudrajat	23	Adira
2	Dadang Hadi Kurnia	24	Langlangbuana

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dan observasi dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis dandipaparkan dengan melihat pada hasil yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon Dalam Berinteraksi dengan mahasiswa lain Di Perguruan Tinggi Kota Bandung".

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan.
2. Melakukan wawancara, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan informan.
3. melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.

4. menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan.agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam 3 pembahasan, yaitu:
    a. Objek Penelitian
    b. Deskripsi Indentitas Informan Penelitian dan Informan Pendukung
    c. Analisa Hasil Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Ambon. Mahasiswa Ambon disini adalah mahasiswa Ambon yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Bandung. Berbagai hal yang menciptakan perbedaan khususnya sehubungan dengan latar belakang budaya sesorang, tentu akan mempengaruhi berbagai pihak di dalam suatu universitas atau perguruan tinggi di Bandung termasuk mahasiswa. Sebagai contoh, dengan adanya perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain, tentu akan mempengaruhi penduduk asli dari wilayah tersebut dan mempengaruhi penduduk non-asli.

Menurut informan yang peneliti wawancarai orang Sunda cenderung lembut dalam mengobrol, ramah-ramah orangnya dan peduli sama orang. Sedangkan mahasiswa Ambon terlihat lebih keras dan cenderung berbicara cepat ketika mengobrol. Tapi di sisi lain mereka humoris,suka bercanda ketika bergaul dengan mereka, dan enak berteman sama orang Ambon. Maka, dalam penelitian ini didapatkan dua unsur yang mempengaruhi perilaku komunikasi mahasiswa Ambon yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

Perilaku komunikasi merupakan turunan dari interaksi simbolik karena memalui simbolik terjadi pertukaran simbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk perilaku komunikasi seseorang. Ketika Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, dari 5 informan dan 2 informan pendukung rata-rata meraka mengalami kesulitan komunikasi terutama

bahasa kalau teman-teman mereka dari orang Sunda sudah mengunakan bahasa Sunda dan mereka tidak mengerti apa yang mereka ucapkan ketika mengobrol sama mereka.

6. Pembahasan

Telah dibahas pada bab I, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Perilaku Mahasiswa Ambon (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon Dalam berinteraksi Dengan Mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung)

Perilaku komunikasi merupakan turunan dari interaksi simbolik karena memalui simbolik terjadi pertukaran simbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk perilaku komunikasi seseorang.

Menurut Effendy (1986) mengemukakan bahwa komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara seseorang komunikator dengan komunikan.Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubungan prosesnya yang dialogis.

Penelitian dengan studi Deskriptif menganggap kesadaran manusia dan makna subyektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial, tugas seseorang peneliti interpretif adalah berusaha mengeksplorasi pengalaman kesadaran manusia yang dalam konteks ini bersifat common sense knowledge (rutin) menjadi pengalaman-pengalaman yang bersifat ilmiah sehingga diperoleh realitas sesungguhnya dibalik realitas rutin. Penelitian berusaha menemukan proposisi, tipologi atau tema-tema sebagai hasil konstruksi terhadap realitas rutin dalam penelitian yang tertuang dalam buku metode penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis.

Keterbatasan jumlah kata atau bahasa yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek.Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak.

Ketika Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, dari 5 informan dan 2 informan pendukung rata-rata meraka mengalami kesulitan komunikasi terutama bahasa kalau teman-teman mereka dari orang Sunda sudah mengunakan bahasa Sunda dan mereka tidak mengerti apa yang mereka ucapkan ketika mengobrol sama mereka.

6.1 Perilaku Komunikasi Verbal

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornnya.

Jika ditilik aksen atau logat, dari 5 informan dan 2 informan pendukung sama-sama menunjukan aksen atau logat sangat khas Ambon ketika diwawancarai. Ini kemungkinan mereka masih terbawa logat Ambon yang tidak bisa hilang walaupun sudah bertahun-tahun tinggal di Kota Bandung.

Dari peneliti mewawancarai, informan peneliti dan informan pendukung orang Ambon mereka menjawab pertanyaan dari peneliti dengan mengunakan bahasa Indonesia tapi sering peneliti mendengar mereka berbicara tidak lepas dengan logat khas Ambon seperti “nona”, “kita”,dan kata *“to”* dalam percakapan dengan Informan, Hal tersebut terlihat dari beberapa penggunaan kata tersebut diatas.

Dari peneliti mewawancarai informan pendukung orang Sunda mereka menjawab pertanyaan dari informan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi para informan orang

Sunda lebih sering menggunakan bahasa Sunda seperti dalam beberapa penggunakan kata “sok”, “neng”atuh”nuhun, dan lain-lain dalam penggunakan kata tersebut.

6.2 Perilaku Komunikasi Non Verbal

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap, informan penelitian dan informan pendukung orang dari suku Ambon mengatakan tidak mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan orang suku Sunda karena menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari dan saling mengerti satu sama lain

Yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

Hal-hal yang mencakup dalam komunikasi non verbal adalah sentuhan, gerakan tubuh, vokali dan krohemik, unsur-unsur tersebut membentuk terjadinya suatu proses komunikasi non verbal. Terlepas dari bahasa apa yang digunakan, komunikasi non verbal di pengaruhi terhadap unsur-unsur yang sifatnya berasal secara alamiah dari dalam komunikatornya. Budaya dan suku menjadi pengarus mendasar dari proses komunikasi non verbal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, orang-orang Ambon dalam berinteraksi dan berkomunikasi melakukan gerakan tubuh dan vokalik yang lebih beragam dan lebih sering dilakukan. Seperti yang peneliti telah sebutkan, bahwa ketika berkomunikasi orang-orang dari suku Ambon sering kali mengeluarkan gerakan-gerakan tubuh dan memiliki vokalik yang cenderung keras dan tegas.

Sementara itu, orang-orang sunda cenderung dalam proses komunikasi non verbalnya melakukan sedikit gerakan tubuh serta vokalik yang cenderung lembut dan pelan.

Keduanya berbanding terbalik dalam melakukan interaksi dan komunikasi. Namun kedua suku ini terbukti dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai.

Dari hasil wawancara dengan para informan penelitian dan Informan pendukung yang terdiri dari Mahasiswa Ambon dan Mahasiswa Sunda diketahui bahwa tidak terdapat masalah dalam interaksi komunikasi karena rata-rata mereka menggunakan bahasa Indonesia bila Mahasiswa Ambon berkomunikasi dengan mahasiswa lain, ini dipilih karena bahasa Indonesia lebih memudahkan proses komunikasi. Bahasa Ambon biasanya digunakan dengan sesama orang Ambon.

6.3 Hambatan Komunikasi

Pada dasarnya, perbedaan yang dimiliki oleh orang-orang dari suku Sunda dan orang-orang dari suku Ambon tidaklah menjadi hambatan yang berarti pada proses interaksi dan komunikasi yang mereka lakukan. Karena walaupun dari segi bahasa mereka berbeda, pada saat berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengenatar.

Hambatan bisa saja terjadi hanya di awal interaksi yang di lakukan antara orang dari suku Ambon dari suku Sunda. Dimana pada fase tersebut mereka sama-sama belum saling mengenal karakteristik masing-masing. Sehingga pada fase pertama ini masing-masing merasa aneh dengan komunikasi satu sama lain. Jika tidak di temukannya sebuah pengertian, maka akan sulit bagi orang dari suku Ambon untuk berinteraksi dengan orang dari suku Sunda.

Dengan adanya pemahaman dan pengertian tentang cara berkomunikasi satu sama lain, maka disinilah orang suku Ambon dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Sekalipun hambatan-hambatan seperti bahasa, budaya pernah ada tetapi hal tersebut tidak lagi menjadi masalah.

7. Kesimpulan

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi verbal Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung, khusus dengan mahasiswa suku Sunda menggunakan bahasa Indonesia.
2. Proses komunikasi non verbal Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di Perguruan Tinggi Kota Bandung, khusus dengan mahasiswa suku Sunda, menggunakan logat atau nada yang lebih cepat dan bicara yang tinggi/keras sebagian mahasiswa orang Ambon sulit berkomunikasi.
3. Ditemukan hambatan dalam interaksi antara mahasiswa Ambon dengan mahasiswa Sunda di Peguruan tinggi Kota Bandung karena rata-rata mahasiswa Ambon menggunakan logat atau nada yang lebih cepat dan bicara yang tinggi.

Daftar pustaka

A. Buku:

Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2008, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Mulyana, Deddy dan Solatun, 2007, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

_____, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Morissan.2010. Psikologi Komunikasi, Bogor: Ghalia Indonesia

Pawito,2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS.

Rakhmat, Jalaluddin, 2006, Komunikasi Antarbudaya, Bandung: Salemba Humanika.

Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu.

Rd. Nia Kania Kurniawati 2009, Komunikasi Antar Pribadi: Graha Ilmu.

Ruslan, Rosady, 2003,Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pawito, 2008, Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: LKiS.

Rakhmat, Jalaluddin, 2008 . Psikologi Komunikasi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &* D. Jakarta: CV Alfabeta.

B. Sumber Lain

Maria de Fatima Pereira : Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste (Studi desriptif Tentang Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Lingkungannya) Unikom 2014.

Natacha Frederik Wouthyzen : Persepsi Mahasiswa Unikom Mengenai Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Unikom Mengenai Larangan Merokok Di Lingkungan Kampus) Unikom 2013.

Fhilips Yohanis Bastian Lasamahu : Perilaku Komunikasi Mahasiswa Papua (Studi Interpretif dengan Pendekatan Interaksionisme simbolik mengenai Perilaku Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Wamena di tengah Masyarakat Sunda Kota Bandung) Unikom 2013.

Ade Fitriana Simbolon : perilaku komunikasi pemuda advent vegetarian dalam berinteraksi dengan masyarakat di kota Bandung (studi Fenomenologi tentang perilaku komunikasi pemuda Advent vegetarian dalam berinteraksi dengan masyarakat di kota Bandung) Unikom 2014.

C. Internet searching:

https://tiwipratiwi07.wordpress.com/2012/01/12/suku-ambon/

http://info-ambon.blogspot.com/

http://interseksi.org/archive/news/files/gaya_nyong_ambon.php

http://fajarrahmadani.blogspot.com/2012/06/5-pengertian-proses-komunikasi.html

https://nurlailatulrmd.wordpress.com/2013/05/16/hambatan-hambatan-komunikasi/